

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sudut pandang peneliti dalam memandang realitas yang diteliti. Sudut pandang penelitian akan berimplikasi pada pendekatan, prosedur, asumsi dan teori yang dipilih. (Pujileksono, 2016)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atas realitas tersebut dikonstruksi, dengan apa konstruksi itu dibentuk (Pujileksono, 2016).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *semiotika* dan menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang bertujuan mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok yang ada di masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini penulis menggunakan metode analisis *semiotika* yang digunakan untuk menganalisis Film Dua Hati Biru dengan teori yang digunakan yaitu menggunakan teori analisis *Semiotika Charles Sanders Peirce*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana objek yang menjadi penelitian berupa dokumentasi dari sebuah Film. Adapun tahap pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti melalui dokumentasi adalah sebagai berikut: pertama, menonton secara cermat dari keseluruhan Film Dua Hati Biru; kedua, mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam Film Dua Hati Biru sesuai dengan tujuan penelitian; ketiga, mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan; dan keempat, memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya unsur Konflik keluarga dalam Film Dua Hati Biru.

Pengumpulan data ini dilakukan agar bisa mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam sesuai permasalahan yang diteliti, yaitu bagaimana makna Konflik keluarga dalam Film Dua Hati Biru menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari objek penelitian (Sugiyono, 2017) yaitu Film Dua Hati Biru diakses dari *platform streaming* Netflix. Data tersebut berupa potongan-potongan adegan yang terdapat dalam Film Dua Hati Biru dengan jumlah scene yang akan di teliti 10 scene.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain (Kriyantono, 2006: 42). Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya dengan tujuan melengkapi data primer.

Dalam pengumpulan data primer, data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, *e-book*, jurnal, skripsi, internet, artikel ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi (Kriyantono, 2006: 194). Analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis yang dikemukakan oleh Peirce ini berfokus pada teori segi tiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen yaitu tanda *sign*, *object* dan *interpretant* yang digunakan untuk memahami Konflik keluarga dalam Film Dua Hati Biru.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mencari, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan

polanya. Pada penelitian ini proses reduksi data dilakukan secara terus menerus. Saat melakukan proses ini maka akan ditemukannya banyak data yang beragam, peneliti memilah hal-hal yang pokok dan penting yang difokuskan pada hal-hal yang telah ditentukan sesuai dengan tema dan polanya. Data yang diperoleh juga masih berbentuk data mentah dan perlu diproses kembali karena tidak semua data dapat dimasukkan dalam penyajian data. (Sugiyono, 2013).

3.4.2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dengan menguraikan secara singkat mengenai temuan-temuan data yang telah dipilih peneliti dalam drama Korea berupa sinopsis, banyaknya adegan, durasi, serta menggunakan tabel untuk penyusunan potongan gambar dari film yang telah dipilih. Penyajian data juga dilakukan dengan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce atau biasa disebut Teori Segitiga Makna (*Triangle Of Meaning*). Yaitu dengan menghubungkan model segitiga makna Peirce yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu: *sign*, *object* dan *interpretant*. Hal ini dilakukan agar peneliti maupun pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan baik. (Sugiyono, 2013).

3.4.3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dimulai saat data terkumpul yang akan diklasifikasikan sesuai dengan pernyataan dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik analisis Charles Sanders Peirce atau yang disebut dengan *Triangle Meaning* akan di pahami melalui

3 tingkatan yaitu *sign*, *object* dan *interpretant* pada adegan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. (Sugiyono, 2013).

3.5 Triangulasi Data

Penelitian melalui triangulasi menurut Maleong dalam (Ruslan, 2008:219) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk perbandingan, yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya, teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data.

Teknik triangulasi data dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, perbandingan apa yang dikatakan secara umum dan secara pribadi, perbandingan dari yang dikatakan dalam situasi penelitian dengan isu di sepanjang waktu. Teknik triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan kepercayaan murni hasil penemuan melalui teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa data dengan sumber yang sama. Teknik triangulasi dengan penyidik dengan memanfaatkan peneliti untuk pengecekan kembali. Teknik triangulasi data dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa kepercayaannya dengan satu teori atau lebih dan dapat dilaksanakan dengan pelaksanaan banding.